

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai Lembaga Tinggi Pemerintah non Kementerian memiliki metode dalam menyampaikan informasi kepada publik sebagaimana yang telah diatur mengenai Undang-Undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan publik dimana undang-undang tersebut telah resmi berlaku sejak Mei 2010.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan obat terlarang yang didalamnya terdapat kandungan zat yang berbahaya (zat kimia) yang digunakan dengan cara diminum, dihirup, dihisap, maupun disuntikan dibagian tubuh tertentu sehingga zat tersebut masuk kedalam tubuh (Putri Puspitasari & Wikan Setyanto, 2024). Pemanfaatan dari narkoba ini sangat berpengaruh terhadap tubuh dikarenakan kandungan zat-zat kimia ini merupakan sebagai obat untuk pereda nyeri hingga memberikan efek kesenangan dan ketenangan dalam jangka waktu tertentu. Tentu saja, dampak yang ditimbulkan apabila menggunakan atau mengkonsumsi narkoba dalam jumlah melebihi dosis dan disalahgunakan pada jangka panjang akan berdampak buruk yaitu dapat merusak jiwa, menghancurkan masa depan, menimbulkan kejahatan kriminalitas, hingga paling mengerikannya berujung pada kematian. Penyalahgunaan narkoba terhadap masyarakat dari dulu sampai sekarang ini masih sering terjadi, banyak pemberitaan di televisi maupun di media sosial yang selalu memberitakan mengenai kasus narkoba hingga pelaku penangkapan baik itu dari kalangan remaja atau masyarakat biasa sampai dengan tokoh publik terkenal dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kepolisian (Hakim & Ningsih, 2022).

Menurut (Oktaviani & Yumitro, 2022) dalam buku BNN Republik Indonesia (2023) tingginya jumlah penduduk Indonesia terhadap minat barang narkoba menjadikan Indonesia sebagai target pemasaran internasional bagi produsen narkoba. Akibatnya peredaran gelap narkoba di Indonesia semakin meningkat dengan berbagai jenis narkoba masuk secara ilegal, yang mana semakin mengkhawatirkan masyarakat dan menimbulkan dampak negatif yang berimbas pada rusaknya generasi muda.

Tahun 2022, BNN dan Polri telah berhasil mengungkapkan kasus tindak pidana narkoba sebanyak 43.099 kasus dengan 55.452 orang tersangka, diantaranya yaitu 50.721 tersangka laki-laki dan 4.731 tersangka Perempuan (BNN RI, 2023). Menurut hasil survei

yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Indonesia angka kejadian penyalahgunaan narkotika di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, khususnya di kalangan usia penduduk 15-64 tahun. Pada tahun 2021 tingkat penyalahgunaan narkoba di Indonesia sebesar 1,95% atau sekitar 3,66 juta jiwa. Sementara itu, di tahun 2019 presentase penyalahgunaan narkoba sebesar 1,80% atau sekitar 3,41 juta jiwa. Dengan demikian, terjadi peningkatan jumlah penyalahgunaan narkoba sebesar 0,15% dari tahun 2019 hingga 2021.

Tabel 1. 1 Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 (Sumber : (Badan Narkotika Nasional (BNN), 2022))

Prevalensi Penggunaan Narkoba					
Lokasi	Tahun	Pernah Pakai (%)	Setahun Pakai (%)	Perubahan Pernah Pakai (2019-2021)	Perubahan Setahun Pakai (2019-2021)
Pedesaan	2019	2,30	1,70	-0,27%	-0,09%
	2021	2,03	1,61	(Penurunan)	(Penurunan)
Perkotaan	2019	2,50	1,90	+0,51%	+0,33%
	2021	3,01	2,23	(Peningkatan)	(Peningkatan)
Total Prediksi Penduduk 15-64 Tahun Terpapar Narkoba					
	Tahun	Pernah Pakai (%)	Setahun Pakai (%)	Perubahan Pernah Pakai (2019-2021)	Perubahan Setahun Pakai (2019-2021)
	2019	4.534.744	3.419.188	+292.872	+243.458
	2021	4.827.616	3.662.646	(Peningkatan)	(Peningkatan)

Namun, berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh BNN, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), serta Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat penyalahgunaan narkoba di Indonesia menunjukkan penurunan sebesar 0,22 persen, dari 1,95 persen pada tahun 2021 menjadi 1,73 persen pada tahun 2023. Dengan angka 1,95 persen selama dua tahun terakhir, jumlah penduduk yang terindikasi menggunakan narkoba mencapai 3,3 juta, turun dari dua tahun sebelumnya 3,6 juta. Selain itu, untuk kategori yang pernah menggunakan narkoba, angka ini turun dari 2,57 persen pada tahun 2021 menjadi 2,20 persen pada tahun 2023. BNN RI telah berhasil menyelamatkan 8.154.623 generasi penerus bangsa dari potensi ancaman penyalahgunaan narkotika (Wasti Samaria Simangunsong, 2023).



Gambar 1. 1 Grafik Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019-2023 (Sumber: Data Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia 2023)

Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius bagi generasi muda Indonesia. Generasi muda khususnya kelompok remaja, sangat rentan sering kali menjadi korban narkoba, yang dapat merugikan dan mengancam masa depan mereka serta generasi mendatang. Oleh karena itu, pencegahan dan penyalahgunaan narkoba tentunya menjadi tanggungjawab bersama, terutama dari pihak keluarga dalam memberikan edukasi kepada anak – anak mereka dikalangan remaja hingga dewasa.

Secara umum, remaja dianggap sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) mendefinisikan usia remaja antara 12 hingga 24 tahun. Namun, jika seseorang yang berada dalam rentang usia tersebut sudah menikah, maka mereka dianggap sebagai orang dewasa, bukan lagi remaja.

Masa remaja adalah fase di mana emosional anak masih labil dan rasa ingin tahu mereka sangat tinggi, sehingga mereka rentan untuk mencoba narkoba. Di kalangan remaja hingga dewasa ini, terdapat banyak faktor yang dapat memicu terjadinya penyalahgunaan narkoba, seperti dorongan untuk mengeksplorasi pengalaman baru,

pengaruh dari teman, pergaulan yang salah, keadaan ekonomi, kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan yang tidak mendukung, solidaritas antar teman yang tinggi, serta kurangnya pemahaman ilmu agama yang menjadikan sandaran iman semakin jauh.

Masalah narkoba di kalangan remaja tidak mudah diatasi dan memerlukan adanya dukungan dari orang-orang terdekat, lembaga terkait seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) serta lingkungan tempat tinggal yang mendukung dan pergaulan antar teman. Pada fase ini, remaja sedang mencari jati diri dan identitas yang sering mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru demi memenuhi rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini membuat mereka terlibat kedalam perilaku beresiko yang dapat membahayakan bagi masa depan mereka (Lukman et al., 2022).

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia pada tahun 2018, angka penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa mencapai 3,2% setara dengan 2.297.492 orang dari total 15.440.000 jiwa. Di antara jumlah tersebut, laki-laki memiliki persentase 4,3%, sementara perempuan sebesar 2,2%. Data ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja semakin memprihatinkan, dengan kelompok pelajar SMU dan SMP menjadi pengguna narkoba tertinggi dalam setahun terakhir (Puslitdantin, 2019).

Tabel 1. 2 Survei Penyalahgunaan Narkoba oleh Kelompok Pelajar dan Mahasiswa Tahun 2018 (Sumber: (Puslitdantin, 2000))

Prevalensi Penggunaan Narkoba (Setahun Pakai)		
Kelompok Usia/Pendidikan	Laki-Laki (%)	Perempuan (%)
SMPS (Sekolah Menengah Pertama Sederajat)	3,4	3,2
MU (Menengah Umum/Atas Sederajat)	5,0	2,3
PT (Perguruan Tinggi)	4,3	1,4
Total	4,30	2,20

Berdasarkan Status Pemakaian	
1,40%	0,44%
Coba Pakai	Teratur Pakai
0,17%	0,06%
Pecandu	Narkoba Suntik

Selain itu, data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2024, sebanyak 2,2 juta remaja Indonesia dilaporkan menjadi penyalahguna narkoba, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Rentang usia yang pertama kali menggunakan

narkoba adalah antara 17 hingga 19 tahun, sehingga jika dirata-rata, usia pelajar yang terlibat berkisar antara 11 hingga 24 tahun (Alhamd, 2024).

Penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda Indonesia khususnya remaja, secara sadar memberikan efek negatif seperti depresi, halusinasi, dan stimulasi berbahaya. Meskipun narkoba memberikan efek rasa nyaman dan aman untuk sementara, namun zat yang ada di dalam narkoba sangat mengganggu cara kerja otak. Menurut (Pramesiti et al., 2022), dampak negatif dari narkoba bagi remaja meliputi mudah tersinggung, emosional, ketidakpedulian terhadap kesehatan diri, perasaan mengantuk, lemas, lesu, serta penurunan konsentrasi dan motivasi. Selain itu, remaja yang menyalahgunakan narkoba cenderung mengalami penurunan nilai pelajaran dan kedisiplinan, kesulitan dalam belajar, serta mudah bolos sekolah. Mereka juga mengalami perubahan sikap dan perilaku bahkan cenderung suka mencuri untuk bisa membeli narkoba. Oleh karena itu, sangat penting adanya pemberian edukasi yang efektif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja agar orangtua dapat selalu waspada terhadap pergaulan anak mereka serta menciptakan lingkungan yang positif serta mendukung.

Badan Narkotika Nasional (BNN) berupaya mengintensifkan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Menurut Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LPIK) BNNP Jawa Tengah (Pengantar, 2023), pemerintah pusat telah mengeluarkan Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang mengatur kelembagaan Badan Narkotika Nasional (BNN) dari lembaga non-struktural menjadi Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK). Dengan adanya perubahan ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) kini memiliki perwakilan di tingkat Provinsi (BNNP) dan Kabupaten/Kota (BNNK) sebagai Instansi Vertikal yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Di tingkat Provinsi, Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah memainkan peran penting dalam program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Berdasarkan data dari (BNN RI, 2023), setiap BNN di tingkat Provinsi di Indonesia memiliki agen pemulihan dan penggiat P4GN. Pada tahun 2022, Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua dari lima provinsi dengan jumlah penggiat terbanyak, yaitu sebanyak 3.934 orang. Selain itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan pemberian Edukasi (KIE) kepada masyarakat diseluruh Indonesia, dengan total audiens mencapai 1.242.168 orang.

Dari lima provinsi yang mendapatkan jumlah audiens terbanyak, Provinsi Jawa Tengah berada di urutan ketiga dengan jumlah total audiens sebanyak 95.924 orang.

Menurut data (Damaryanti & Megawati, 2023), penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah dalam lima tahun terakhir, dari 2019 hingga 2023, menunjukkan penurunan jumlah kasus. Tahun 2019 tercatat sebanyak 234 kasus, 2020 sebanyak 205 kasus, 2021 sebanyak 180 kasus, 2022 sebanyak 173 kasus, dan 2023 sebanyak 97 kasus. Dengan demikian, tren penurunan penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah cukup signifikan.

Berdasarkan informasi dari BNN Provinsi Jawa Tengah dan BNN di tingkat Kabupaten/Kota, pada tahun 2022 berhasil diungkap 31 kasus narkoba, di mana 35 orang ditangkap sebagai tersangka. Barang bukti yang disita meliputi 8.015 gram sabu, 55.453,7 gram ganja, dan 121,51 gram tembakau gorila. Menariknya, sebagian besar pelaku berusia di atas 18 tahun (Alfian, 2022).

Menurut data dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah pada tahun 2024, sekitar 1,3 persen dari penduduk Jawa Tengah, yang setara dengan sekitar 197.000 orang, terpapar narkoba. Hal yang sangat mengkhawatirkan adalah bahwa sebagian besar dari mereka berusia antara 15 hingga 26 tahun, yakni pada fase usia yang sangat produktif. (Jatengdaily, 2022).

Namun, meskipun program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) telah dilaksanakan secara intensif, data mengenai kasus tindak pidana narkoba di Provinsi Jawa Tengah selama lima tahun terakhir menunjukkan penurunan tren jumlah kasus penyalahgunaan narkoba. Peran BNN Provinsi Jawa Tengah telah memberikan dampak yang signifikan dan maksimal dalam upaya mencegah serta memberantas penyalahgunaan narkoba di wilayah tersebut, khususnya di kalangan remaja.

Kemajuan teknologi informasi, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melaporkan penyalahgunaan narkoba yang terjadi di lingkungan mereka. Pengaduan ini, diterima dan dilayani oleh Badan Narkotika Nasional, khususnya Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah. Kepuasan dalam setiap layanan menjadi salah satu tolak ukur untuk mencapai indeks kepuasan dari Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di BNN Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan data yang diambil dari postingan Instagram Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah, pada triwulan pertama periode Januari hingga April 2024, BNN Provinsi Jawa Tengah mendapatkan indeks persepsi kualitas pelayanan kepuasan masyarakat sebesar 3,86 yang di nilai sangat baik. Hal ini, membuktikan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh BNN Provinsi Jawa Tengah efektif dan memuaskan bagi masyarakat.



Gambar 1. 2 Data Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Kepuasan Masyarakat Triwulan I Periode Januari-April 2024 (Sumber: Instagram BNNP Jateng)

Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah sering mengeluarkan berbagai bentuk media untuk mendukung upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Media yang biasanya dikeluarkan mencakup, siaran pers yang mengungkap kasus narkoba serta pemusnahan barang bukti. Terakhir, siaran pers tersebut diunggah melalui website, Youtube, dan Instagram BNN Provinsi Jawa Tengah, dari 22 Maret 2019 hingga 23 Februari 2024 sebanyak 38 siaran pers. Saat ini, berita kegiatan di website Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah, dari 23 Desember 2019 hingga 13 Agustus 2024, berjumlah 183 berita. Sementara itu, unggahan di akun Instagram BNN Provinsi Jawa Tengah pada 13 Agustus 2024 memiliki 2.552 postingan, dan jumlah postingan tersebut terus bertambah setiap harinya.

Media sosial merupakan platform teknologi yang memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara individu atau kelompok yang terhubung secara digital (Nur Erma et al., 2022). Dengan menggunakan media sosial pengguna tentunya menyediakan segala fasilitas untuk melakukan kegiatan dalam membagikan informasi atau konten berupa

tulisan, foto dan video. Konten yang diunggah di media sosial dapat diakses dan dilihat oleh penggunanya selama 24 jam penuh dan memungkinkan bagi pengikutnya bisa memberikan umpan balik. Selain itu, media sosial juga dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang untuk sekedar berbagi informasi serta wadah untuk berinteraksi antar pengguna lainnya secara online melalui tampilan layar (Riki et al., 2023).

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan terkait Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah memanfaatkan berbagai platform media sosial namun, Instagram sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Berdasarkan data dari NapoleonCat, pada Februari 2024 terdapat sekitar 12,3 juta pengguna Instagram di Indonesia yang berusia 18–24 tahun. Kelompok usia ini merupakan yang terbesar, mencakup 38,7% dari total pengguna Instagram di Indonesia. Sementara itu, pengguna terbanyak ketiga berasal dari kelompok usia 13–17 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna aktif Instagram berasal dari kalangan usia muda, khususnya usia 18–24 tahun, diikuti oleh remaja sebagai kelompok pengguna yang juga cukup signifikan. (Kurniawan & Sukmawati, 2024).

Berdasarkan wawancara dan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan Hangga Perdana Putra, Humas BNNP Jawa Tengah pada Senin, 13 Mei 2024, platform media Instagram dianggap memiliki jangkauan yang lebih luas dan intensitas yang lebih besar dibandingkan platform lainnya. Instagram Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah terutama penggunanya berada dalam rentang usia remaja hingga dewasa, platform ini lebih mudah dalam membagikan setiap konten seperti informasi terkait Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah, video dan foto kegiatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), serta ucapan peringatan hari tertentu. Sedangkan platform media sosial seperti Instagram menawarkan fitur yang lebih lengkap dalam hal penyampaian informasi secara mendetail. Instagram memungkinkan pengguna untuk membagikan foto, video, dan cerita dengan deskripsi yang lebih panjang, sehingga memungkinkan penyampaian informasi yang lebih terperinci dibandingkan dengan platform lain yang lebih fokus pada konten singkat. Hal ini terbukti dari *insight* unggahan di Instagram BNN Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. 3 Jangkauan Instagram BNN Provinsi Jawa Tengah Periode 13 Februari – 12 Mei 2024

(Sumber: Instagram BNN Provinsi Jawa Tengah)

Kategori Jangkauan	Keterangan	Total Jangkauan
Konten	Reels	12.200
	Postingan	6.973
	Stories	3.325
	Video	141
Akun yang dijangkau	Pengikut: 70,8%	1.231 (jumlah akun yang terlibat)
	Tidak pengikut: 29,2%	
Akun tercapai	Pengikut: 29,7%	14.840 (mencapai kenaikan +1,1% akun pengikut)
	Tidak pengikut: 70,3%	
Tayangan	13 Februari – 12 Mei 2024	145.772 (mengalami penurunan -28,1%)

Selama 13 Februari hingga 12 Mei 2024, unggahan Instagram BNN Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh Reels, dengan jangkauan mencapai 12.200 akun lebih tinggi dibandingkan jenis konten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa audiens lebih menyukai konten singkat dan padat. Mayoritas konten edukatif tentang bahaya narkoba dikemas dalam bentuk video singkat yang informatif dan menarik, termasuk dokumentasi kegiatan penyuluhan. Secara keseluruhan, *reels* menjadi jenis konten yang paling efektif dalam menjangkau audiens di Instagram.

Iklan Layanan Masyarakat (ILM) adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada publik. Tujuannya bukan untuk meraih keuntungan materi, melainkan memberikan dampak sosial yang positif. Melalui ILM, masyarakat didorong untuk memahami, menyadari, dan mengubah perilaku mereka terhadap isu-isu tertentu. Dengan demikian, ILM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Ramadhani et al., 2024). Penggunaan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) sebagai konten edukasi sangat tepat karena mampu menyampaikan pesan dengan cara yang singkat, jelas, dan menarik. Jenis konten ini sesuai dengan kebiasaan pengguna media sosial, terutama remaja berusia 12 hingga 24 tahun, yang cenderung menyukai informasi cepat dan mudah dipahami. Sebagian besar pengguna Instagram berada dalam rentang usia tersebut, dan mereka lebih responsif

terhadap konten video pendek seperti Reels. Menurut data yang dirilis oleh Meta pada April 2023, CEO Mark Zuckerberg menyebutkan bahwa Reels menyumbang lebih dari 20% dari total waktu penggunaan Instagram, dan rata-rata pengguna menonton beberapa Reels setiap harinya (Ahuja, 2025).

Iklan Layanan Masyarakat terbukti berhasil karena menggunakan visual yang kuat serta narasi yang sederhana, sehingga pesan edukatif lebih mudah dipahami dan menarik perhatian audiens. Hal ini berbeda dengan jenis konten video lain seperti video grafis, yang cenderung berfokus pada penyajian data atau informasi yang menuntut perhatian dan pemahaman lebih dari audiens. Konten ini biasanya berisi grafik, teks, dan animasi yang menjelaskan topik secara detail, sehingga membutuhkan waktu dan perhatian lebih untuk memahaminya. Meskipun video grafis sangat baik untuk menjelaskan materi yang membutuhkan penjabaran mendalam, tapi kurang cocok untuk platform seperti Instagram yang lebih mengutamakan konten singkat dan cepat. Sebaliknya, Iklan Layanan Masyarakat lebih sesuai karena langsung menyampaikan inti pesan edukasi tanpa penjelasan tambahan yang berlebihan. *Reels* yang berisi Iklan Layanan Masyarakat terbukti lebih efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, Iklan Layanan Masyarakat menjadi pilihan tepat untuk menyampaikan konten edukasi yang cepat dan mudah dipahami melalui media sosial. Secara keseluruhan, Reels telah terbukti menjadi jenis konten paling berhasil di Instagram, dan Iklan Layanan Masyarakat adalah pilihan terbaik untuk menyampaikan pesan edukatif secara langsung dan persuasif.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penulis menganalisis bahwa penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah terus menunjukkan tren penurunan. Dengan adanya konten edukatif, seperti video Iklan Layanan Masyarakat (ILM) yang disebarluaskan melalui media sosial Instagram Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah, diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi masyarakat, khususnya kalangan remaja untuk bersama-sama memberantas narkoba. Remaja harus sadar dan terlibat aktif dalam pencegahan dan penyalahgunaan narkoba, termasuk dengan melaporkan kasus kepada Badan Narkotika Nasional terdekat di wilayah mereka. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa partisipasi dari remaja dalam upaya kontribusi mengenai penurunan peredaran narkoba secara signifikan sangat penting.

Dalam proyek ini, penulis membuat video konten Iklan Layanan Masyarakat (ILM) untuk mendukung upaya program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan

Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak remaja lebih menyukai konten visual dan audio, yang membuat mereka lebih mudah menyerap informasi dari setiap adegan dalam video. Untuk itu, visual yang menarik dan kreatif sangat penting sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih mengena dan mudah diingat. Meskipun banyak sekali bentuk konten edukasi lainnya yang bisa ditampilkan, namun video Iklan Layanan Masyarakat (ILM) memiliki daya tarik tersendiri yang memungkinkan penyampaian pesan dengan cara lebih interaktif. Hal ini tentunya membantu remaja untuk menciptakan kesadaran diri dan pola hidup sehat untuk mendorong mereka menjahui narkoba serta ikut terlibat aktif dalam upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, video Iklan Layanan Masyarakat (ILM) menjadikan salah satu bagian dari alat edukasi yang berhasil dalam memotivasi remaja agar menjahui narkoba dan berkontribusi aktif memberantas penyalahgunaan narkoba.

Penulis harap konten video yang akan di publikasikan memberikan manfaat dan upaya untuk mendukung dalam pelaksanaan setiap kegiatan terkait Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Dengan proyek ini, diharapkan video Iklan Layanan Masyarakat (ILM) dapat memberikan dampak positif bagi remaja dalam upaya pencegahan narkoba.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam tugas akhir ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dirumuskan sebagai berikut:

Meskipun angka penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah menunjukkan penurunan, jumlah remaja yang masih terlibat dalam penggunaan narkoba tetap tinggi dan menjadi perhatian serius. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang belum sepenuhnya memahami bahaya narkoba. Seharusnya, mereka tidak memakai narkoba. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih berhasil, salah satunya dengan membuat konten video Iklan Layanan Masyarakat (ILM) yang akan disebarluaskan melalui Instagram untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang bahaya narkoba dan cara pencegahannya.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk memberikan edukasi kepada remaja mengenai bahaya penggunaan narkoba melalui konten video Iklan Layanan Masyarakat

(ILM) yang disebar di media sosial Instagram. Dengan memanfaatkan Instagram, diharapkan video ini dapat menjangkau lebih banyak remaja, meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya narkoba, dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan penggunaan narkoba.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penyusunan pada proyek Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba.
2. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan narkoba.

b. Bagi BNN Provinsi Jawa Tengah

1. Menjadikan tambahan konten video pada instagram BNN Provinsi Jawa Tengah.
2. Meningkatkan jangkauan audiens di Instagram yang lebih luas untuk efektivitas kampanye bahaya narkoba berupa video Iklan Layanan Masyarakat.

c. Bagi Program Studi Sarjana Terapan Informasi dan Hubungan Masyarakat

1. Menjadikan laporan Tugas Akhir ini sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa.
2. Meningkatkan kerjasama antara Program Studi Sarjana Terapan Informasi dan Hubungan Masyarakat dengan BNN Provinsi Jawa Tengah.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan konten edukasi yang menarik.

1.5 Luaran

Luaran proyek Tugas Akhir ini adalah 20 video Iklan Layanan Masyarakat dengan konten edukasi tentang bahaya narkoba, masing-masing berdurasi sekitar 90 detik. Video ini akan diunggah sebagai video *reels* di Instagram Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah.